

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam mengharuskan kita untuk memiliki keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, hal ini berarti kehidupan dunia dan akhirat keduanya haruslah sama-sama diperjuangkan. Untuk mencapai keseimbangan hidup maka orang perlu memperhatikan tidak saja kebutuhan lahiriyah (jasad), akan tetapi juga kebutuhan rohaniyah (spiritual).¹

Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman dan/atau dasar ajaran Islam untuk kehidupan umat Muslim yang mana di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup. Umat Muslim dituntut memiliki kecakapan dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam secara *kaffah* (sempurna) dalam bentuk perilakunya sebagai representasi dari nilai-nilai (*values*) keislaman seseorang dalam kehidupan bernegara dan berbangsa.

Menyadari betapa pentingnya peranan agama bagi kehidupan umat manusia, maka penanaman nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang dapat ditempuh melalui Pendidikan baik Pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.²

¹ Nas'atul Akmaliah, "Dampak Ajaran Spiritual Emha Ainun Nadjib Dalam Jamaah Maiyah" (Tesis Magister UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2017), 2.

² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011),6.

Nilai-nilai ajaran islam sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini. Banyak nilai ajaran islam yang harus ditanamkan. Nur Cholis Madjid, membagi nilai-nilai Islam menjadi dua, yaitu: nilai-nilai Islam yang menyangkut aspek ketuhanan dan nilai-nilai Islam yang mencakup nilai kemanusiaan. Nilai-nilai ketuhanan lebih bersifat penanaman rasa takwa kepada Allah, sedangkan nilai kemanusiaan lebih menekankan pada pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama (dimensi kemanusiaan).³

Pertama nilai Islam yang menyangkut dimensi ketuhanan (Penanaman rasa takwa kepada Allah) dan dimensi kemanusiaan. Penanaman rasa takwa kepada Allah sebagai dimensi pertama hidup, dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadah-ibadah. Di antara dimensi ketuhanan tersebut adalah iman, Islam, ihsan dan takwa. Takwa adalah sikap yang sadar sepenuhnya, bahwa Allah selalu mengawasi hamba-Nya, dan sebagai hamba, maka harus berbuat hanya pada sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.

Kedua, nilai-nilai Islam yang menyangkut dimensi kemanusiaan (Pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama) Keterkaitan yang erat antara takwa dan budi luhur adalah makna keterkaitan antara iman dan amal saleh, salat dan zakat, hubungan dengan Allah (*hablun minallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablun minannas*). Di antara nilai-nilai islami yang menyangkut kemanusiaan adalah silaturahmi, persaudaraan

³ Made Saihu. "Pedidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasathiyah Menurut Nurcholish Madjid." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021),16-34.

(*ukhuwah*), persamaan (*al-musawah*), adil, baik sangka (*husnuzhan*), rendah hati (*tawadlu*), tepat janji (*al-wafa*), lapang dada (*insyirah*), dapat dipercaya (*amanah*), perwira (*iffah* atau *ta'affuf*), hemat (*qawamiyah*), dan dermawan (*al-munfiqun*, menjalankan *infaq*).⁴

Salah satu Pendidikan yang berbasis masyarakat di Indonesia adalah majelis taklim. Majelis taklim sebagai institusi Pendidikan yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan dan dapat menjadi wahana mengembangkan silaturahmi bagi semua lapisan masyarakat.⁵ Sebagai institusi Pendidikan islam non formal, majelis taklim dilihat dari karakteristiknya secara umum adalah institusi yang melaksanakan Pendidikan atau pengajian agama Islam, memiliki kurikulum, Kia atau guru, jama'ah, metode, materi dan tujuan pembelajaran.⁶

Konsep pembelajaran seperti itu juga dilaksanakan oleh komunitas belajar yang bernama Majelis Ilmu Maiyah. Yang terdapat di beberapa titik daerah hampir menyeluruh di Nusantara. Diantaranya adalah Maiyah *padhangmbulan* (Jombang Jawa Timur) yang merupakan induk atau embrio maiyah se-nusantara, Mocopat Syafaat (Yogyakarta), Kenduri Cinta (Jakarta), Gambang Syafaat (Semarang), Bangbang Wetan (Surabaya), Obor Ilahi (Malang), Paparadhang Atie (Sulawesi) dan lain sebagainya.⁷

⁴ Ibid.

⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 177.

⁶ Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 2001), 120-121.

⁷ Emha Ainun Nadjib, *Kiai Bejo, Kiai Untung, Kiai Hoki* (Jakarta: Kompas, 2007), 257.

Maiyah Padhangmbulan Jombang sebagai salah satu jenis dari Majelis Taklim yang merupakan induk atau embrio lahirnya maiyah nusantara. Menurut Prayogi R. Saputra, “Pada pengajian edisi pertama di Jombang, jumlah jama’ah yang hadir hanya 40 orang. Bulan kedua 270 orang. Bulan ketiga 500-an orang. Dan terus berkembang hingga pernah mencapai 35.000 orang”.⁸ Terjadinya peningkatan kuantitas jama’ah tersebut menarik untuk dikaji apa sebenarnya yang menjadi daya tarik bagi masyarakat awam dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam maiyah Padhangmbulan acara tersebut berlangsung cukup lama hingga kurang lebih 7 jam dan jama’ah Maiyah sangat bergembira dan menikmati maiyahan tersebut. Meskipun hanya duduk di terpal atau maksimal tikar, tidak ada makanan atau minuman yang disuguhkan, kalau hujan turun, mereka akan kehujanan.⁹ Dengan alokasi waktu kegiatan yang sedemikian panjang tersebut, menjadi semakin menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang apa yang sebenarnya menjadi isi kegiatan maiyah tersebut. antusiasme masyarakat dalam mengikuti majelis ilmu Padhangmbulan. Jama’ah yang hadir pada forum tersebut tidak hanya dari warga desa Menturo sendiri, namun juga masyarakat luar Jombang juga datang dan mengikuti kegiatan pengajian Padhangmbulan tersebut hingga selesai. Masyarakat yang hadir dalam forum maiyah PB (akronim dari

⁸ Lihat Prayogi R. Saputra, *Spiritual Jourey; Pemikiran & Permenungan Emha Ainun Nadjib* (Jakarta: Kompas, 2012), 73.

⁹ Hal tersebut diperoleh dari hasil observasi pra penelitian dan wawancara kepada jama’ah maiyah yang dilakukan penulis sejak datang ke lokasi diadakannya pengajian atau majelis ilmu Padhangmbulan pada Bulan Januari 2021.

Padhangmbulan) tersebut bisa disebut jama'ah atau masyarakat heterogen dari latar belakang dan status yang berbeda-beda.

Emha Ainun Nadjib atau yang akrab disapa Cak Nun adalah pendiri dan pembicara utama dalam pengajian Maiyah, dimulai pada tahun 1992 yang merupakan gerakan sosial keagamaan bercorak sufistik yang mencakup berbagai kegiatan agama-budaya di berbagai daerah di Indonesia, khususnya di Jawa. Sejak awal karirnya, Cak Nun aktif mengomentari situasi politik Indonesia. Maiyah merupakan salah satu ekspresi Cak Nun yang menjadi perhatian, bukan sebagai bentuk protes, melainkan tanggapan terhadap masalah sosial, ketidakadilan, pragmatisme rezim Orde Baru di Indonesia. Kegiatan tersebut menciptakan perubahan yang lebih luas bagi masyarakat Indonesia. Pergerakan ini memberi ketertarikan tersendiri bagi orang-orang di Jawa Timur dan selanjutnya meluas ke seluruh Indonesia. Sejak itu, Maiyah menjadi respon nyata Cak Nun untuk era yang ia sebut sebagai zaman darurat (keadaan genting).

Meskipun konsentrasi pemikiran Emha bukan pada tataran pendidikan, khususnya pendidikan Islam, tetapi Emha memiliki pandangan-pandangan filosofis mengenai pendidikan Islam itu sendiri. Hal tersebut bisa jadi dikarenakan latar belakang Emha yang merupakan budayawan produktif. Produktivitasnya dalam berkaraya menunjukkan bahwa Emha adalah budayawan yang cerdas dan kreatif. Selain itu Emha selaku budayawan, seniman, penulis, intelektual muslim yang berkecimpung dalam masyarakat dengan segala aktivitasnya berusaha memadukan kesenian, kebudayaan serta

agama untuk menumbuhkan potensi masyarakat dalam berkebudayaan. Ia selalu melandasi kesadaran keagamaan dalam karya-karyanya¹⁰ yaitu, kesadaran keagamaan yang berdasar kepada al-Qur'an, kemudian untuk bereaksi terhadap dunia luar. Ketajamannya dalam menganalisa permasalahan-permasalahan bangsa Indonesia ataupun masyarakat merupakan hasil refleksi yang didasarkan pada pedoman hidupnya sebagai seorang yang beragama.

Dalam forum kegiatannya terjadi dekonstruksi pemahaman atas nilai-nilai, pola-pola komunikasi, metode hubungan kultural, pendidikan cara berfikir, serta pengupayaan solusi-solusi masalah masyarakat. Selain itu salah satu bentuk komunikasi persuasif Emha dengan masyarakat sebagai sarana dalam penyampaian berbagai gagasan refleksi spiritual dan sosialnya, eksplorasi kelompok musik Kiai Kanjeng menjadi sangat menarik. Emha menyebut eksplorasi global Gamelan Kiai Kanjeng¹¹ itu sebagai sesuatu bentuk sikap "*Post-Globalisme*", yang juga diterapkan di berbagai bidang kehidupan manusia dan masyarakat.

Berangkat dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Maiyah Padhangmbulan di Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang"

¹⁰ Ia mendidik pembaca lewat karya-karyanya. Lihat Moh. Roqib, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Buku Liera, 2011),17.

¹¹ <http://www.kiaikanjeng.com/minds/rumah-kiaikanjeng/> diakses pada tanggal 02 Februari 2021

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang di atas, maka focus utama dari tulisan ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai ajaran islam yang diajarkan dalam Maiyah Padhangmbulan?
2. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai ajaran agama islam melalui Maiyah Padhangmbulan?
3. Bagaimana religiusitas anggota jamaah Maiyah Padhangmbulan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian sebagaimana dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai ajaran islam yang diajarkan dalam Maiyah Padhangmbulan
2. Untuk mengetahui strategi penanaman nilai-nilai ajaran agama islam melalui Maiyah Padhangmbulan
3. Untuk mengetahui religiusitas anggota jamaah Maiyah Padhangmbulan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang strategi penanaman nilai-nilai ajaran agama islam melalui majelis padhangmbulan, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Jurusan Tarbiyah IAIN Kediri.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang strategi penanaman nilai-nilai ajaran agama islam melalui majelis padhangmbulan dalam proses belajar mengajar.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan proses pelaksanaan majelis taklim dalam melaksanakan proses kegiatannya, untuk terus berusaha memaksimalkan sistem pembelajaran yang lebih baik guna tercapainya tujuan pengajian yang lebih bermutu bagi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik dan efektif. Serta menjadi kontribusi, pertimbangan dan bahan evaluasi untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi terkait pelaksanaan penanaman nilai-nilai ajaran agama di madrasah khususnya

b. Forum Maiyah Padhangmbulan

Dapat memberikan masukan dan pemberitahuan, sumbangan ide dan pemikiran, juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan, terutama dalam penanaman nilai-nilai keislaman melalui Pendidikan Agama Islam.

c. Guru

Penelitian ini berguna sebagai gambaran dalam mengaplikasikan staregi penanaman nilai-nilai ajaran islam kepada siswa sebagai upaya pembentukan karakter bangsa

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang membahas masalah yang sama dan untuk menambah keilmuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.

e. Bagi Khalayak Umum

Dapat menjadi informasi dan pengetahuan baru tentang pentingnya penananam nilai-nilai ajaran agama islam yang terimplementasi melalui forum maiyah padhangmbulan

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada beberapa literature hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Melalui Maiyah Padhangmbulan. Terdapat beberapa penelitian yang relevan antara lain :

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Moh. Syafi'il Anam. ¹²	Sistem Pembelajaran Majelis Taklim Padhangmbulan Dalam Mewujudkan Learning Society (Studi Majelis Ilmu Maiyah Padhangmbulan Jombang Jawa Timur)	Persamaan terletak pada latar tempat yaitu Maiyah Padhangmbulan Jombang Jawa Timur.	Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Syafi'il Anam membahas mengenai learning society dalam majelis ilmi maiyah Padhangmbulan, sedangkan penulis membahas penanaman nilai-nilai ajaran islam dalam maiyah Padhangmbulan
2.	Ahmad Sadam Husain ¹³	karakteristik Komunikasi Emha Ainun Nadjib Dalam Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Islam Di Forum Maiyah Mocopat Syafaat	Persamaan terletak pada penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam forum maiyah	Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sadam Husain membahas tentang komunikasi cak nun dalam

¹² Moh. Syafi'il Anam, *Sistem Pembelajaran Majelis Taklim Padhangmbulan Dalam Mewujudkan Learning Society (Studi Majelis Ilmu Maiyah Padhangmbulan Jombang Jawa Timur)*, tesis STAIN Kediri, 2013

¹³ Ahmad Sadam Husain, "*karakteristik Komunikasi Emha Ainun Nadjib Dlam penanaman Nilai Nilai Pendidikan Islam Di forum Maiyah Mocopat Syafaat*",(Tesis, Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga Yogyakarta 2015).

				penanaman nilai-nilai pendidikan Islam didalam forum maiyah mocopat syafaat
3.	Arfian Bayu Bekti. ¹⁴	Pendidikan Humanis Relegius Dalam Kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat	Persamaan terletak pada kajian forum maiyah yang diasuh oleh Emha Ainun Nadjib	Perbedaan antara tesis yang akan penulis teliti dengan tesis ini adalah tesis ini menguak Pendidikan humanis religious di dalam kegiatan forum mocopat syafaat, yaitu penemuan atas Pendidikan humanis religious dan cara penanamannya. Sedangkan penelitian penulis akan

¹⁴ Arfian Bayu Bekti, *Pendidikan Humanis Relegius Dalam Kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat* Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

				mengkaji dari sudut pandang strategi penanaman nilai-nilai ajaran islam melalui mayyah Padhangmbulan.
4.	Budi Santoso ¹⁵	Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Relegius Pada Pesaerta Didik di SD Muhammadiyah Senggotan Tirtonirmolo Kasihan Bantul DIY	Persamaan terletak pada kajian penanaman nilai-nilai islam	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah, pada tesis tersebut penanaman nilai-nilai Pendidikan islam dalam pembentukan karakter religious di Lembaga formal, sedangkan pada penelitian penulis penanaman

¹⁵ Budi Santoso, “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Relegius Pada Pesaerta Didik di SD Muhammadiyah Senggotan Tirtonirmolo Kasihan Bantul DIY*”, Tesis Program Study Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

				nilai-nilai ajaran islam di tempat nonformal dan tidak terlembagakan.
5.	Yayan Sopyan	Internalisasi Nilai-Nilai Agama Model Jama'ah Tabligh (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Madani Purwasari Garawangi Kuningan)	Persamaan terletak pada Pembahasan tentang nilai-nilai agama islam	penelitian tersebut memfokuskan tentang internalisasi ke model jamaah tablighnya melalui pondok Pesantren al-Madani Purwasari Garawangi Kuningan, sedangkan penelitian penulis melalui mayyah Padhangmbulan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri:

Pertama: bagaian formalitas yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan tesis, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar table.

Kedua, bagian isi terdiri dari 6 bab, yang terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan merupakan gambaran umum tesis yang di dalamnya berisi tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika Pembahasan

BAB II: Kajian Teori berkaitan dengan pengertian strategi penanaman, Nilai-nilai ajaran agama Islam, Forum Maiyah Padhangmbulan.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari 7 sub bab, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisi data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari 2 sub bab, yakni: paparan data dan temuan penelitian yang selanjutnya membahas tentang metode penanaman nilai-nilai ajaran agama islam melalui maiyah padhangmbulan, serta nilai-nilai yang diajarkan dalam maiyah padhangmbulan di Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

Sebagai akhir pembahasan yaitu bab VI yang berisi tentang penutup, yaitu meliputi : kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis, serta saran.

Sementara itu dalam penulisan peneliti ini terdapat bagian akhir yaitu bagian yang berisi tentang daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.